

Peran Orang Tua Dalam Membangun dan Memperkuat Fondasi Iman Anak Usia Dini

Veronika Wulan Setiawati

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Intansakti Pius X

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Korespondensi penulis: veronicawulan070303@email.com

Abstract. *The family plays a central role in forming children's faith, with parents as the main educators in physical and spiritual aspects. Religious education in the family is directed at acquiring knowledge and attitudes that demonstrate responsibility within the family, church and society. However, previous research shows that children's faith education often receives little attention because parents are busy, especially at an early age. This research aims to illustrate the important role of parents in forming the basis of children's faith, especially at an early age, and supporting their participation in religious activities. The research method used is a qualitative approach with a descriptive approach, using literature reviews from books, journals and related articles.*

Keywords: *The role of parents, Faith, Early Childhood.*

Abstrak. Keluarga memainkan peran sentral dalam membentuk keimanan anak-anak, dengan orang tua sebagai pendidik utama dalam aspek jasmani dan rohani. Pendidikan agama di keluarga diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan sikap yang menunjukkan tanggung jawab dalam lingkup keluarga, Gereja, dan masyarakat. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan iman anak sering kurang diperhatikan karena kesibukan orang tua, terutama pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya peran orang tua dalam membentuk dasar keimanan anak, terutama pada usia dini, dan mendukung partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan tinjauan literatur dari buku, jurnal, dan artikel terkait.

Kata kunci: Peran orang tua, Iman, Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua merupakan pribadi pertama yang bertanggung jawab secara penuh akan perkembangan pendidikan anak, baik secara jasmani maupun rohani. Orang tua dianggap sebagai pendidik pertama dan terpenting bagi keimanan anak-anaknya, karena merekalah sumber keimanan, akhlak, ilmu, dan keterampilan anak-anaknya. Pendidikan agama bagi anak-anak diberikan sedemikian rupa sehingga membantu mereka memperoleh pengetahuan dan sikap yang menunjukkan tanggung jawab mereka dalam keluarga, Gereja dan masyarakat. Menumbuhkan keimanan anak dalam keluarga dapat dilakukan melalui hal sederhana seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, mengantar anak dalam minggu gembira dan mengenalkan nilai-nilai kehidupan yang baik pada anak. Demikian pula, orang tua juga harus memenuhi tanggung jawab mereka dengan baik agar anak-anak dalam keluarga dan

gereja bertumbuh dalam iman, memperoleh jaminan keselamatan, dan memperoleh pegangan yang kuat dalam kehidupan masa depan (Damayanti, 2022).

Sebagai jemaat kecil, keluarga Kristiani menjadikan Yesus Kristus sebagai metode dan teladan untuk membentuk, mengembangkan dan melaksanakan kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini Tuhan memberkati orang tua yang telah bersatu dalam ikatan suci pernikahan dengan buah cintanya, yaitu dengan memiliki anak. (Paska et al., 2016) mengungkapkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anaknya dalam segala bidang kehidupan, terutama dalam bidang agama dan moralitas. Mereka berjanji akan mendidik anak-anaknya secara Katolik ketika mereka saling menerima sakramen pernikahan .

Penelitian-penelitian terdahulu berpendapat bahwa semua orang yang dibaptis dan mengikuti kehidupan Gereja Katolik serta menerima sakramen perkawinan serta memenuhi tugas mulia menjadi pendidik agama bagi anak-anak keluarga, sehingga orang tua dapat mempertanggungjawabkan tanggung jawabnya. Dan tanggung jawab, gereja memberikan pendidikan kepada anak-anak, khususnya pendidikan agama (Teguh Prayogo et al., 2022). Pembentukan kepribadian anak tergantung pada peran kedua orang tua dalam mengasuh anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini (Samsudin, 2019). Oleh karena itu, hingga dewasa, anak akan terbiasa dengan segala hal yang diajarkan orang tuanya. Kedua orang tua harus berhati-hati dalam berperilaku di depan anaknya. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, upaya orang tua sangatlah penting, karena orang tua secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter anak melalui tindakannya dan menentukan sikap serta perilaku anak di masa depan (Fabiani & Krisnani, 2020).

Sebagai orang tua, harus benar-benar memperhatikan tumbuh kembang anak dan memperhatikan proses tumbuh kembang anak, terutama dengan memberikan contoh yang baik (Samsudin, 2019). Orang tua harus mengerti dan paham akan pentingnya peranan terutama sebagai pendidik dalam pembentukan keimanan anaknya. Pendidikan iman bertujuan untuk menumbuhkan sikap beriman dalam diri anak, dengan sikap beriman itu anak siap menyambut kasih Allah dan membalasnya, serta aktif mengambil bagian dalam hidup gereja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kebaruan dari beberapa persoalan yang terjadi yaitu ialah bahwa Pendidikan iman anak di keluarga-keluarga kurang diperhatikan karena banyak orang tua sibuk dan lebih mementingkan pekerjaan daripada Pendidikan iman bagi anaknya khususnya anak-anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pentingnya peran orang tua dalam membentuk dasar keimanan anak-anak khususnya pada usia dini dan mendukung mereka untuk mengikuti kegiatan menggereja (Minggu gembira dll) .

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah menemukan fakta dengan penjelasan yang benar. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur yang menggunakan buku, jurnal dan artikel lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Hasil kajian pustaka kemudian diolah secara cermat dan menyeluruh hingga menghasilkan suatu kajian yang baik (Nidin & Rusmanto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi orang tua merupakan anugerah dari Tuhan, ini merupakan panggilan yang luhur dan mulia karena tidak ada keistimewaan yang lebih besar selain ikut serta, membimbing seorang anak menuju dunia dan membesarkannya dengan baik, apalagi menurut Tuhan orang tua merupakan pendidik pertama dan terpenting dalam keluarga. Orang tua atau disebut juga dengan keluarga identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua dapat menjadi fondasi dimana anak-anak belajar akan hidup khususnya iman anak. Oleh karena itu, orang tua hendaknya lebih sadar akan pentingnya keberadaan dirinya bagi anak yang dititipkan Tuhan kepadanya (Mandasari et al., 2022). (Derung & Alexander, 2020) menegaskan pernyataan bahwa Tuhan juga menggunakan keluarga sebagai mitra dalam mewujudkan kerajaan-Nya. Keluarga adalah "unit dasar dari keseluruhan masyarakat". Sama seperti atom yang merupakan unsur terkecil penyusun alam semesta, demikian pula peran keluarga dalam masyarakat. Keluarga adalah "Batu penjuru, di mana di atasnya segala sesuatu dibangun (Budiyana, 2018). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama laki-laki dan perempuan belajar menjadi orang tua yang baik dan tempat anak tumbuh dan berkembang tidak hanya dari segi pertumbuhan dan perkembangan jasmani saja, tetapi juga dari segi kehidupan rohani dan perilaku.

Keluarga merupakan awal dan tempat dimana nilai-nilai Kristiani mulai ditumbuhkan, dihayati dan diamalkan. Orang tua adalah orang pertama yang dilihatnya sebagai orang yang mengetahui segalanya. Jadi jika orang tua tidak memahami betapa pentingnya kehadiran dan kasih sayang mereka bagi anak-anaknya, mereka tidak tahu bahwa perlahan-lahan, jika mereka tidak membangun semangat dan mendidik anak-anaknya, sebenarnya secara tidak langsung mereka sedang meninggalkan ruang kosong bagi anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab memberikan dakwah dan pendidikan iman kepada anak merupakan suatu kenyataan ilmiah yang tidak dapat disangkal atau dihindari oleh siapa pun sebagai orang tua (Oktavianus, 2014).

Dalam menumbuhkan keimanan anak, hendaknya orang tua mulai menanamkan keimanan sedini mungkin. (Umroh, 2019) juga berpendapat bahwa peran orang tua dalam membesarkan anak dimulai sejak bayi hingga remaja, bahkan hingga dewasa. Orang tua merupakan faktor kunci atau esensial dalam fondasi iman anak. Orang tua mempunyai peran dalam memotivasi anak terkhusus anak usia dini, yaitu mendorongnya untuk mengikuti kegiatan gereja seperti minggu gembira dan kegiatan lainnya. Sehingga melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi bersemangat dalam keimanannya. Kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anak mereka sangat ditekankan dalam nasihat apostolik Familiaris Consortio. Hak dan tanggung jawab orang tua sangatlah penting karena berkaitan dengan berbagi kehidupan manusia. Hendaknya setiap orang tua memahami bahwa membesarkan kerohanian anak bukanlah tanggung jawab seluruh gereja dan guru sekolah, melainkan tugas bersama antara orang tua dan gereja (Sihombing & Sarungallo, 2019).

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan keimanan pada anak usia dini dan tidak dapat tergantikan. Orang tua senantiasa mengembangkan keimanan anak-anaknya, sehingga orang tua harus diakui sebagai pendidik yang utama dan utama, serta mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengupayakan pendidikan iman anak sejak dini.

Membangun iman anak dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan keimanan anak, terutama pada usia dini, yang disebut dengan masa emas (golden age), hendaknya para orang tua juga memahami bahwa masa kanak-kanak merupakan masa keemasan tumbuh kembang setiap orang. Alasannya adalah waktu Lima tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa yang menjadi landasan, dan fondasi bagi berbagai aspek perkembangan (Teguh Prayogo et al., 2022). Usia emas (golden age) adalah usia anak pada awal kehidupan dunia anak, yaitu saat anak berusia 0-

5 tahun. Usia ini merupakan usia terbaik untuk perkembangan fisik dan otak anak. Anak usia dini merupakan saat yang tepat bagi orang tua untuk mendidik anaknya tentang iman. Sebab anak menyadari sejak dini bahwa ia harus menyesuaikan perilakunya agar dapat diterima menjadi anggota kelompoknya. Tujuan pendidikan anak usia dini pada umumnya sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Umat beriman, yang dipanggil untuk hidup berkeluarga karena rahmat Allah, menjadi saksi kesatuan iman kepada Yesus Kristus, yang diwujudkan melalui pendidikan iman anak-anak. Konsili Vatikan II menjelaskan dalam hal ini bahwa laki-laki dan perempuan Kristiani bekerjasama dengan rahmat dan menjadi saksi iman yang sama satu sama lain atas nama Konsili Vatikan Kedua. kepada anak-anaknya dan kerabat lainnya (Teguh Prayogo et al., 2022). Tujuan utamanya adalah pendidikan agama orang tua kepada anaknya sejak dini, agar iman katolik tetap ada dan mengakar dalam diri anak, sehingga iman katolik menjadi acuan dalam kehidupan anak ketika beranjak dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dan terpenting dalam membentuk keimanan anak-anak. Pendidikan iman di keluarga tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga melibatkan tindakan seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, dan mengantar anak dalam kegiatan keagamaan seperti minggu gembira dalam gereja. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua yang sibuk, sehingga pendidikan iman anak sering terabaikan.

Usia dini, yang disebut sebagai masa emas, menjadi periode kritis untuk membentuk keimanan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan iman sejak dini, dengan mendukung partisipasi anak dalam kegiatan gereja. Penting bagi orang tua untuk menyadari peran esensial mereka dalam membentuk karakter dan keimanan anak, sehingga anak dapat tumbuh sebagai individu yang kuat secara rohani. Dengan demikian, penelitian ini menekankan urgensi peran orang tua dalam membentuk dasar keimanan anak pada usia dini dan mendukung partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyana, H. (2018). Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 137–145.
- Damayanti, A. (2022). *Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Anak Yang Pertama Dan Utama Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Komunitas Brayat Minulya*. 4(1), 27–37. <http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/660/%0Ahttp://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/660/1/SKRIPSI - ADELINA DAMAYANTI.pdf>
- Derung, T. N., & Alexander, M. (2020). Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(1), 28–46. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.121>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Mandasari, R. A., Mandonza, M., & Goa, L. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Kaum Muda Katolik. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 7(2), 125–135. <https://doi.org/10.53544/sapa.v7i2.357>
- Nidin, S., & Rusmanto, A. (2022). Konsep Kemakmuran Dalam Bermisi. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 3(3), 18–20. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/344%0Ahttps://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/344/264>
- Oktavianus, H. S. (2014). PEWARISAN DAN PENDIDIKAN IMAN ANAK SEBAGAI TANGGUNG JAWAB ORANGTUA MENURUT ECCLESIA DOMESTICA Studi Kasus Paroki Santo Yosep Purwokerto Timur. *Jurnal Teologi*, 3(2), 111–124. <https://doi.org/10.24071/jt.v3i2.457>
- Paska, P. E. N., Kawi, K., Tarihoran, E., Jumilah, B. S., Batlyol, S. A., & Darianto, D. (2016). Pendidikan Iman Dalam Keluarga Katolik Di Dekenat Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 1(1), 43–71. <https://doi.org/10.53544/sapa.v1i1.8>
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>
- Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen. *Journal Kerusso*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v4i1.104>
- Teguh Prayogo, Fransiskus Janu Hamu, & Silvester Adinuhgra. (2022). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Anak Usia Dini Dalam Keluarga Katolik Di Paroki Santo Klemens Puruk Cah Skripsi. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 120–134. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.72>
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>